

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan rancangan eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan menggunakan desain A – B – A.

Menurut Krathwohl, (1997:7) dalam Syaodih (2006:57) mengemukakan bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain”. Data-data yang didapat dari penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis dalam menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, diujikan penggunaan metode *Bil-Hikmah* pada siswa *Cerebral Palsy* spastik pada kegiatan membaca huruf hijaiyah.

Single Subject Research (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan atau intervensi yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu, sedangkan desain tunggal yang dipakai adalah pola A-B-A, yang terdiri dari tahapan kondisi A-1 (*baseline-1*), B (*perlakuan*), A-2 (*baseline-2*).

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*) ini menggunakan desain A-B-A. Terdapat tiga tahapan yaitu : A-1 (*baseline-1*), B (*intervensi*), A-2 (*baseline-2*).

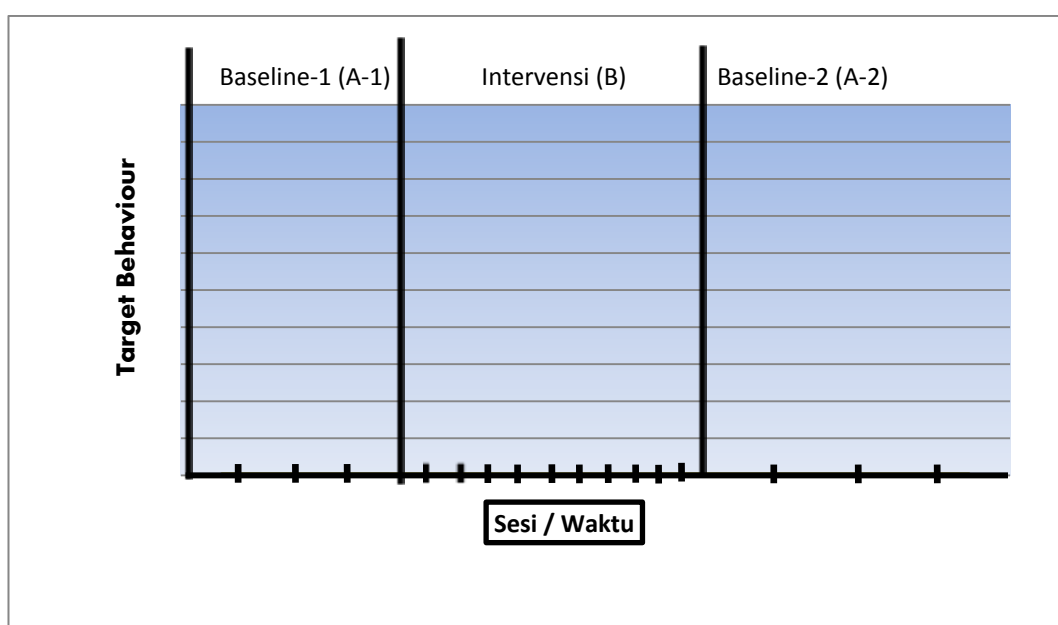
Kondisi A-1 (*baseline-1*) dalam penelitian merupakan kemampuan dasar siswa dalam membaca huruf hijaiyah sebelum diberikan intervensi berupa penggunaan metode *Bil-Hikmah*. Pengamatan dan pengambilan data dilakukan

secara alami dan berulang-ulang, guna melihat kemampuan awal siswa secara pasti dan memastikan data yang sudah didapat merupakan data yang stabil.

Kondisi B (*intervensi*) merupakan perlakuan yang diberikan berupa penerapan metode *Bil-Hikmah* dalam membaca huruf hijaiyah. Pemberian intervensi dilakukan dalam beberapa sesi.

Kondisi A-2 (*baseline-2*) yaitu pengamatan kembali terhadap kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah setelah diberikan intervensi berupa metode *Bil-Hikmah*. Pengamatan kembali ini dilakukan dalam beberapa sesi dan dapat disebut juga sebagai evaluasi dari hasil intervensi yang telah diberikan, sehingga dapat menarik kesimpulan dengan melihat perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa tersebut.

Data dalam desain penelitian A-B-A dapat disajikan dalam bentuk grafik, berikut merupakan grafik desain tersebut :



Grafik 3.1

Bentuk Desain A-B-A

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB PGRI Pasirjambu yang beralamat di Jl. Setatsion Batureok RT 03 RW 08 Ds. Pasirjambu Kec. Pasirjambu Kab. Bandung. Sekolah tersebut merupakan sekolah rintisan yang didirikan pada 05 Mei 2003, dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Prov. Jabar nomor : 4219/1975-DISDIK/2003. Kegiatan penelitian dilakukan diluar jam pelajaran dan setiap pertemuan berdurasi 30 menit.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti merupakan seorang siswa *Cerebral Palsy Spastik*, berikut identitas siswa tersebut :

Nama	: RV.
Tempat, tanggal lahir	: Bandung, 17 April 2008
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Cukanghaur RT 01 RW 02 Ds. Sukajadi Kec. Soreang Kab. Bandung
Kelas	: I SDLB – D

RV. adalah siswa *Cerebral Palsy* yang memiliki hambatan dalam gerak motorik terutama dalam gerak mobilitas, karena bagian kakinya mengalami kekakuan dengan bentuk *scissor gait* (menggunting), sehingga membutuhkan alat bantu gerak berupa kursi roda. Sehari-hari RV. mampu mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, karena pada dasarnya RV. tidak mengalami hambatan dalam aspek intelegensi.

Berdasarkan beberapa kali observasi, terutama saat kegiatan keagamaan, yang berlangsung setiap hari Jumat dimana kegiatan terdiri dari sholat berjamaah dan mengaji. Siswa tersebut belum mampu mengaji/membaca Al-Qur'an terutama dalam membaca huruf hijaiyah, siswa hanya mampu membaca beberapa huruf hijaiyah saja dan belum mengenal seluruh huruf hijaiyah beserta tanda bacanya.

D. Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sunanto (2005: 12) merupakan “istilah dasar dalam penelitian eksperimen, termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang dapat berbentuk benda atau kejadian yang diamati”.

Berhubung penelitian ini berjudul “Penggunaan Metode *Bil-Hikmah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa *Cerebral Palsy Spastik* di SLB PGRI Pasirjambu” maka terdapat dua *variabel*, yaitu Metode *Bil-Hikmah* sebagai variabel bebas dan membaca huruf hijaiyah sebagai variabel terikat.

2. Variabel Bebas

Variabel *Independent* (variabel bebas) adalah variabel yang memberikan pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Menurut Sugiyono (2014:39) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Variable dependent*)”. Maka, dalam penelitian ini metode *Bil-Hikmah* merupakan variabel yang mempengaruhi adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa *Cerebral Palsy Spastik*.

Kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan Metode *Bil-Hikmah* antara lain :

1. Memperkenalkan ke 29 huruf Hijaiyah, yakni: Alif – Ba – Ta - Tsa , Jim – Ha - Kha, Dal - Dzal, Ra-Zai, dan seterusnya hingga Wau – ha – Hamzah dan Ya.
2. Penggunaan Asosiasi bentuk. Misalkan huruf Da-Dza diasosiasikan dengan tangan menyiku.
3. Asosiasi bunyi maupun asosiasi bentuk dapat menggunakan media gambar maupun aplikasi.

4. Mengevaluasi ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah (makhrojul huruf).
5. Berlanjut pada huruf hijaiyah yang bersyakaI (kasroh), U (dhomah), An-In-Un (fathatain, kasrotain dan dhomatain).
6. Memperkenalkan dan memperbandingkan huruf Hijaiyah yang disambung di awal, di tengah, dan di Akhir kalimat melalui perubahan huruf pada kaki dan bentuk huruf hijaiyah.
7. Memperkenalkan kunci-kunci bacaan panjang dua harkat, seperti wau dengan domah, alif dengan fathah, ya dengan kasrah, tanda fathah berdiri,
8. Memperkenalkan sketsa bacaan wakaf, kode bacaan (mim) “M” pada harkatsebelumnya, tanda bacaan panjang 6 harkat (~), cara pembacaan huruf diawal surat.
9. Memperkenalkan strategi menghaluskan makhrajul huruf dengan lagam dan tajwid.

3. Variabel Terikat

Variabel *Dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang ditimbulkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sunanto (2005: 12) variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*”. Menurut Sugiyono (2014:39) variabel *Dependent* merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini, terjadinya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa *Cerebral Palsy Spastik* dipengaruhi oleh adanya penggunaan metode *Bil-Hikmah*.

Membaca merupakan aktifitas pengenalan simbol tulisan dengan melibatkan fisik dan mental yang bertujuan untuk membunyikan atau menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, menjadi huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan membunyikan lambang/huruf-huruf yang terdapat di Al-Qur'an. Dalam hal ini, bacaan Al-Qur'an yang dimaksud yaitu pada kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Setelah kita memahami kedua variabel di atas, maka metode *Bil-Hikmah* digunakan dalam kegiatan belajar membaca huruf hijaiyah.

E. Instrumen Penelitian

Berjalan atau tidaknya sebuah penelitian, tergantung dari ada atau tidaknya instrumen yang digunakan, karena instrumen tersebut merupakan sebuah pedoman untuk mengukur hal apa yang akan diteliti. Pengertian instrumen menurut Sugiono (2014:102), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian."

Penggunaan instrument dalam penelitian sangatlah dibutuhkan dalam pengumpulan data, maka dari itu peneliti melakukan beberapa langkah dalam membuat instrumen, diantaranya :

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dibuat berdasarkan aspek yang akan diteliti yaitu mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, lebih spesifiknya membaca huruf hijaiyah. Dalam kisi-kisi juga dicantumkan indikator sebagai acuan kemampuan yang akan dicapai.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Komponen	Sub Komponen	Indikator
Membaca Al-Quran	Membaca Huruf Hijaiyah	1. Membaca huruf yang hampir sama bentuknya
		2. Membaca huruf yang hampir sama bunyinya

2. Pengembangan Butir Instrumen

Butir instrumen merupakan pengembangan dari kisi-kisi instrumen dan sudah berbentuk soal yang berjumlah 25, dimana setiap soal berdasarkan indikator yang telah dibuat pada kisi-kisi.

Tabel 3.2

Butir-butir Instrumen Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Kriteria Penilaian			Keterangan	
					2	1	0	Cocok	Tidak Cocok
Membaca Al-Quran	Membaca huruf hijaiyah	1. Membaca huruf yang hampir sama bentuknya	1.1 Membaca huruf ب ن	1					
			1.2 Membaca huruf ت ث	2					
			1.3 Membaca huruf ج خ	3					
			1.4 Membaca huruf ح خ	4					
			1.5 Membaca huruf د ذ	5					
			1.6 Membaca huruf ر ز	6					
			1.7 Membaca huruf س ش	7					
			1.8 Membaca huruf ص ض	8					
			1.9 Membaca huruf ط ظ	9					

Nizar Nata Kusumah, 2016

PENGUNAAN METODE BIL HIKMAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH SISWA CEREBRAL PALSY SPASTIK DI SLB PGRI PASIRJAMBU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			1.10 Membaca huruf ع غ	10				
			1.11 Membaca huruf ق ف	11				
			1.12 Membaca huruf ل ك	12				
			1.13 Membaca huruf ت ي	13				
		2. Membaca huruf yang hampir sama bunyinya	2.1 Membaca huruf ا ع	14				
			2.2 Membaca huruf ع ء	15				
			2.3 Membaca huruf ط ت	16				
			2.4 Membaca huruf ظ ض	17				
			2.5 Membaca huruf ح ه	18				
			2.6 Membaca huruf خ غ	19				
			2.7 Membaca huruf ذ ز	20				
			2.8 Membaca huruf ش س	21				
			2.9 Membaca huruf س ث	22				
			2.10 Membaca huruf ص س	23				
			2.11 Membaca huruf ج ز	24				
			2.12 Membaca huruf ك ق	25				

Keterangan :

Nilai 2 : jika siswa mampu mengucapkan dua huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas

Nilai 1 : jika siswa mampu mengucapkan satu huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas

Nilai 0 : jika siswa tidak mampu mengucapkan dua huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas

Nilai : Skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal

3. Kriteria Penilaian Butir Soal

Melihat dari butir soal instrument yang telah dibuat sesuai dengan indikator yang akan dicapai, maka jumlah soal sebanyak 25 soal. Setiap soal yang diujikan memiliki skor 2 jika mampu membaca dua huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas, skor 1 jika mampu membaca satu huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas dan skor 0 jika tidak mampu membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas. Data yang diperoleh dari tiap soal akan dicatat dan diolah menggunakan satuan pengukuran persentase berdasarkan jenis variabel terikat.

Menurut Sunanto (2006:18) persentase merupakan “perbandingan antara banyaknya suatu kejadian terhadap banyaknya kemungkinan terjadinya kejadian tersebut dikalikan 100%.”

$$Presentase = \frac{\sum \text{butir soal yang dibaca benar}}{\sum \text{jumlah butir soal}} \times 100\%$$

4. Menyusun Program Intervensi

Dibuatnya sebuah program intervensi diharapkan agar ada perkembangan bagi siswa mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah. Apabila untaian dari program tersebut masih belum maksimal, maka kagiatan belajar tersebut masih harus dilakukan hingga ada perkembangan untuk dapat melanjutkan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

5. Judgmen dan Uji Validitas Instrumen

Suatu alat ukur yang bersifat reliabel atau sering dikenal dengan tidak valid akan memberikan informasi yang tidak tepat serta dapat mempengaruhi segala informasi data yang didapatkan. Sebelum instrumen diujikan pada siswa, instrumen tersebut harus diuji validitasnya terlebih dahulu. “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiono, 2013 :121). Untuk uji coba instrumen, maka dilakukan :

a. *Judgmen*

Judgmen merupakan penilaian butir instrumen yang dilakukan oleh guru, dosen atau para ahli mengenai isi dari instrumen yang dibuat.

Tabel 3.3

Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Aep Saepudin	Ketua DKM Daarut Tauhid
2.	Ahmad Nawawi, M.Pd	Dosen
3.	Dra. Hj. Neni Meiyani, M.Pd	Dosen
4.	Rojikah, S.Pd.I	Guru PAI

b. Uji Validitas

Setelah dilakukan *Judgmen* oleh para pemberi judgment, maka hasilnya kembali dihitung validitasnya dengan menggunakan peresentase, dengan rumus :

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = jumlah soal cocok

N = jumlah penilai ahli

Apabila hasil penilaian dalam persentase memperoleh 100%, maka instrument tersebut layak digunakan.

Tabel 3.4

Hasil Judgment

Indikator	Butir Soal	Daftar Penceklis Judgment				Jumlah	Ket.
		1	2	3	4		
1. Membaca	1.1	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid

huruf yang hampir sama bentuknya	1.2	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.3	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.4	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.5	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.6	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.7	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.8	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.9	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.10	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.11	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.12	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	1.13	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
2. Membaca huruf yang hampir sama bunyinya	2.1	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.2	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.3	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.4	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.5	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.6	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.7	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.8	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.9	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.10	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid

	2.11	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid
	2.12	Cocok	Cocok	Cocok	Cocok	$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$	Valid

F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, dengan cara peneliti memberikan pertanyaan pada siswa, serta mengobservasi dan mengamati pada fase baseline-1 (A1). Pengamatan yang dilakukan ini berupa pengamatan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan makhraj yang jelas dan membedakan bentuk huruf hijaiyah antara satu dengan yang lainnya, contohnya huruf BA-TA-TSA. Data yang didapat nantinya diolah, kemudian diberi intervensi (B) dan diamati kembali pada fase baseline-2 (A2).

Pengamatan dengan cara membandingkan kemampuan subjek sebelum diberi intervensi dengan sesudah diberi intervensi, maka akan mengetahui apakah ada pengaruh dari intervensi yang telah diberikan. Hal tersebut berguna dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis atau pengolahan ke dalam statistik dengan penggunaan grafik. Grafik ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang rinci mengenai bagaimana gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dan sesudah dilaksanakannya intervensi, serta perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah diberikan intervensi.

G. Analisis Data

Tujuan utama analisis data dalam penelitian adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah (Sunanto, 2006:65). Komponen dalam analisis tugas yaitu :

1. Analisis dalam Kondisi

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun demikian, data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data stabil dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam satu kondisi. Kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Dalam penelitian ini menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

c. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam satu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Jika sederetan data dalam suatu kondisi kita telusuri jejak datanya dari yang pertama hingga terakhir secara umum rentetan data tersebut dapat disimpulkan menaik, mendatar, atau menurun.

f. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

2. Analisis Antar Kondisi

a. Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antarkondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target

behavior) yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antarkondisi kemungkinannya adalah (1) mandatar ke menurun, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mandatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mandatar, (i) menurun ke menurun. Adapun makna efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensinya.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apa bila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya. Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Hal ini memberikan isyarat bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut ini:

- 1) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.
- 2) Menskor hasil penilaian kondisi *treatment* / intervensi.
- 3) Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.
- 4) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis dari data yang telah diperoleh.
- 5) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.